PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :

Rouli Erna Wati

160810091

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2021

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANGTERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar Sarjana

Oleh :

Rouli Erna Wati

160810091

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rouli Erna Wati

NPM : 160810091

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **"skripsi"**yang saya buat dengan judul :

"Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Januari 2021

<u>Rouli Erna Wati</u>

160810091

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANGTERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar Sarjana

Oleh :

Rouli Erna Wati

160810091

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal

Seperti tertera di bawah ini

Batam, 28 Januari 2021

Agus Defri Yando, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah suatu bentuk penilaian terhadap perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan dalam mengefisienkan operasional perusahaannya agar tercapai kinerja yang baik. Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu salah satunya nilai tambah pasar atau *market value added*. Semakin tinggi *market value added* maka semakin tinggi harga saham perusahaan di pasar modal yang mengartikan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan dalam memakmurkan pemegang saham yang juga semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dalam *good corporate governance*. *Debt to equity ratio* diproksikan dalam *leverage*. *Market value added* proksi yang digunakan untuk kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan jenis metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penyeleksian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 21. Hasil uji t menyatakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. hasil penelitian uji F menunjukkan secara simultan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governace*, *Leverage*, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Financial performance is a form of assessment of a company that can be seen from the ability to streamline the company's operations in order to achieve good performance. By assessing the company 's financial performance, it can describe the company's financial condition and work performance that has been achieved by the company in a certain period, one of which is market value added. The higher the market value added, the higher share price of company in the capital market, which means that company's financial performance will increase in the prosperity of shareholders. This study aims to this research is to know the influce of good corporate governance and leverage on financial performance in the manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The variables used are institutional ownership, managerial ownership, the proportion of the independent board of commissioners, the audit committee in good corporate governance. Debt to equity ratio is proxied in leverage. Market value added proxy used for financial performance. The population in this study amounted to 61 companies. Sampling technique using non probability sampling by the type of method purposive sampling obtained a sample of 16 companies that meet the selection criteria. The type of data in research is secondary data in the form of financial reports obtained through the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method is multiple linear regression which is processed using the SPSS version 21. The results of the t test indicate that institutional ownership, managerial ownership, audit committee and debt to equity ratio have no significant effect on financial performance and the proportion of independent board of commissioners partially has a significant negative effect on performance financial. The results of the F test showed simultaneously the variables of institutional ownership, managerial ownership, the proportion of the independent board of commissioners, audit comittee and the debt to equity ratio have a significant effect on financial performance.

Keywords*: Good Corporate Governance, Leverage, Financial Performance*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bakti, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si selaku Pembimibing Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Teruntuk Alm. Ayahanda semasa hidupnya selalu memberi motivasinya.
7. Ibunda yang selalu memberikan semangat dan doa-nya.
8. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
9. Teman-teman dan semua team kelas Akuntansi angkatan 2016.
10. Rekan-rekan kerja Incoming Quality Control departemen PT Volex Indonesia yang terus memberikan semangat.
11. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan bantuan saat penyusunan skripsi ini.
    Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya.

Batam, 28 Januari 2021

Rouli Erna Wati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN iii
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 LatarBelakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 10
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan 10
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan 11
2.1.3 Pengertian *Market Value Added* (MVA) 12
2.1.4 Pengukuran *Market Value Added*(MVA) 13
2.1.5 Pengertian Good Corporate Governance 15
2.1.6 Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance 15
2.1.7 Prinsip Good Corporate Governance 16
2.1.8 Pengukuran *Good Corporate Governance* 17
2.1.9 *Leverage* 19
2.2 Penelitian Terdahuu 20
2.3 Kerangka Berpikir 23
2.4 Hipotesis Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 25
3.2 Operasional Variabel 26
3.2.1 Variabel Dependen 27
3.2.2 Variabel Independen 27
3.3 Populasi dan Sampel 31
3.3.1 Populasi 31
3.3.2 Sampel 32
3.4 Teknik Pengumpulan Data 34
3.4.1 Jenis dan Sumber Data 34
3.4.2 Metode Pengumpulan Data 35

3.5 Metode Analisis Data 35
3.5.1 Analisis Deskriptif 36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 36
3.5.3 Pengujian Hipotesis 39
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda 39
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian 43
3.6.1 Lokasi Penelitian 43
3.6.2 Jadwal Penelitian 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Peneltian 45
4.1.1 Stastistik Deskriptif 45
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 46
4.1.3 Uji Hipotesis 52
4.2 Pembahasan 57
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan 57
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan 58
4.2.3 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan 58
4.2.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan 59
4.2.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan 59
4.2.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan 59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 61
5.2 Saran 62
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dan Hasil Turnitin

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Ilustrasi Industri Barang Konsumsi 2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 23
Gambar 3.1 Desain Penelitian 26
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram 48
Gambar 4.2 Hasil Uji *P-plot* 48
Gambar 4.3 Hasil Uji *Scatterplot* 51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian 44
Tabel 3.3 Sampel Penelitian 34
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian 44
Tabel 4.1 Stastistik Deskriptif 45
Tabel 4.2 Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* 47
Tabel 4.3 Hasil Uji Run Test 49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 50
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 52
Tabel 4.6 Hasil Uji t 54
Tabel 4.7 Hasil Uji F 56
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 57

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Perhitungan MVA 14
Rumus 2.2 Perhitungan Kepemilikan Institusional 17
Rumus 2.3 Kepemilikan Manajerial 18
Rumus 2.4 Perhitungan Proporsi Komisaris Independen 18
Rumus 2.5 Perhitungan Komite Audit 19
Rumus 2.6 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* 19
Rumus 2.7 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* 20
Rumus 2.8 Perhitungan *Debt to Assets Ratio* 20
Rumus 3.1 MVA 27
Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda 40
Rumus 3.3 Uji t 41
Rumus 3.4 Uji F 42
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi 43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan sebagai hasil akhir analisis untuk perusahaan atau entitas demi melihat bagaimana kedudukan keuangan selama periode tertentu yang tersaji di laporan keuangan. Uraian keuangan dalam penyampaiannya sistematis pada kondisi dan kapasitas keuangan satu entitas, lebih-lebih pada entitas yang sahamnya sudah terdaftar dan diperdagangkan di bursa. Informasi keuangan mengungkapkan perundingan bisnis atau perihal ekonomi dengan mengacu bentuk angka-angka yang selanjutnya akan dijadikan sebagai pembanding pengambil keputusan. Informasi dalam laporan keuangan berisi peranti paling krusial dalam perusahaan bersesuaian dengan notulen informasi tentang kegiatan entitas atas rentang waktu tertentu yang bisa dipakai sepanjang keadaan perseroan didalam keuangan. Poin-poin angka yang tertulis di laporan keuangan menjelaskan kemampuan entitas saat mengolah usahanya. Bermula dari poin yang telah tercatat bisa dijadikan pokok selama memyampirkan dalam keadaan hal yang mungkin terjadi dan mengambil kesimpulan apakah akan mempertahankan investasi di perseroan atau mencari alternatif lain. Kinerja keuangan menggambarkan pencapaian rencana kerja yang telah direncanakan sehingga dapat memperoleh pencapaian prestasi perusahaan yang dapat dikontrol, dievaluasi dan ditingkatkan untuk tahun periode berikutnya.

Untuk mengetahui perihal kondisi keuangan, dapat melakukan analisa pada informasi keuangan entitas yang berkepentingan. Adapun salah satu instrumen bagi pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan *Market Value Added (MVA).* Menurut (Winarto, 2010) dalam (Mulyadi, 2016) *Market Value Added* menjadi pendekatan terkini untuk menghitung kapasitas praktik operasional dalam mempertautkan keinginan beserta tujuan para pemegang saham atau pemangku kepentingan. Ilustrasi data kinerja keuangan dalam pengukuran *market value added* dari entitas yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi disajikan dalam pada grafik 1.1 disimpulkan pergerakan dari ilustrasi, MVA mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan di periode tahun yang tercatat. Berikut grafik sebagai berikut.

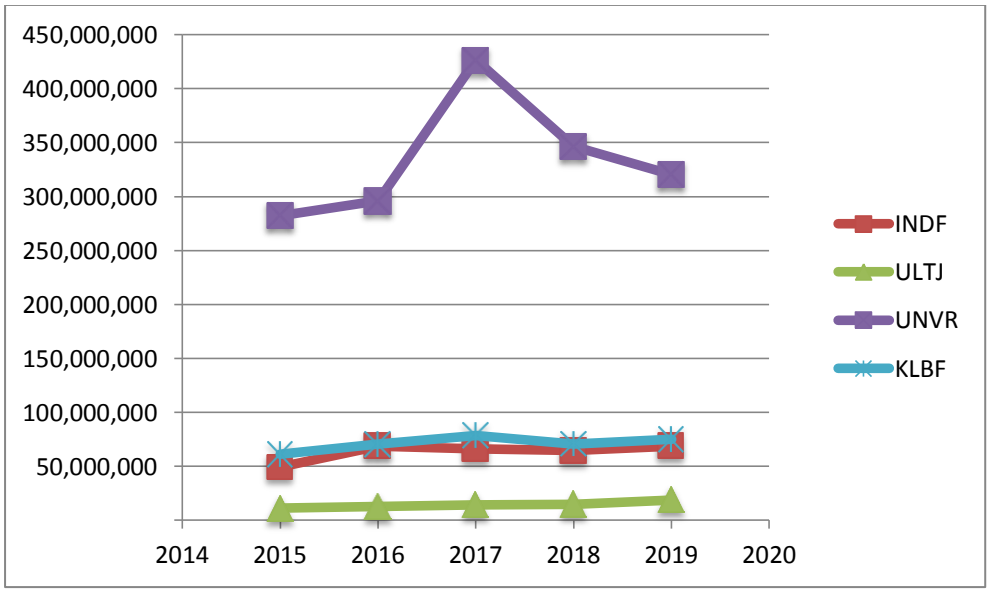

Gambar 1.1 Grafik Ilustrasi Industri Barang Konsumsi

Kemakmuran untuk pemegang saham tercapai bisa ditingkatkan dengan memaksimalkan variasi antara angka pasar ekuitas dengan total dana modal

pasokan oleh penyandang dana kepada entitas yang dapat dikatakan dengan *market value added*. Manfaat lain dari *market value added* pun untuk menaksir kinerja perseroan telah tercapai diwujudkan, kinerja perseroan dalam hubungannya pada *capital market* berkenaan nilai saham entitas yang berkaitan.

Peningkatan maupun penurunan MVA terjadi mengalami beberapa faktor salah satunya berapa jumlah nilai modal saham yang diinvestasikan dalam membentuk nilai perusahaan baik terhadap pemangku kepentingan, investor atau masyarakat publik. Nilai saham di *capital market* terbentuk bersumber pada kesepakatan dengan permintaan dan penawaran penyandang dana sehingga saham melambangkan harga yang adil yang menciptakan proksi penilaian kinerja keuangan dari nilai perusahaan (Tamrin & Maddatuang, 2019).

Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai kinerja perseroan yang mempunyai ari kemakmuran penyandang dana juga semakin meningkat. *Market value added* saat-saat ini ditanggap menjadi pedoman unggul dalam mengevaluasi manajemen perseroan yang bagus atau tidak karena *market value added* memenuhi persoalan yang diperlukan para pemangku kepentingan, investor maupun masyarakat publik atau kemampuan perseroan untuk menambahkan kekayaan mereka. Dengan begitu, target entitas untuk memberikan kemakmuran penyandang dana melalui kinerja keuangan dapat tercapai.

Istilah Bahasa Indonesia dalam GCG menjadi arti sangat penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang yang memberikan dasar perilaku untuk menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengimplementasikan nilai

perusahaan serta membantu dalam menyelesaikan masalah atau problema yang dihadapi dalam melaksanakan proses bisnis. Implementasi GCG menjelaskan jika perseroan telah mengendalikan secara tepat guna sesuai keinginan pemangku kepentingan terkait serta membangun jati diri perusahaan menjadi kian dapat diterima bagi *shareholders* atau *stakeholders.* Variabel-variabel yang termasuk didalam penelitian ini yakni *good corporate governance* meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. *Good corporate governance* memberikan sistem tata kelola perseroan dalam memudahkan arah objek tentuan di perseroan sebagai saran cara memonitoring kenampuan entitas.(Yando & Banjarnahor, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani, 2015) salah satu variabel dalam GCG yakni proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. begitu pula dengan penelitian (Lestari & Yulianawati, 2016) memiliki hasil penelitian yang sama dimana proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ukuran jumlah dewan komisaris dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, koordinasi dan komunikasi. Lebih sedikit jumlah dewan komisaris maka dapat mempermudah proses pengambilan keputusan, koordinasi dan komunikasi serta komite audit disusun dalam pengendalian komisaris dengan demikian mutu nilai kinerja komite audit bergantung pada anggota komisaris perseroan. Hal ini dapat memberikan alasan bahwa pengaruh komite audit belum bisa terbaca jelas terhadap kinerja keuangan.

Salah satu penetapan tertentu yang bisa memperkirakan kesuksesan suatu perseroan dapat melakukan analisa terhadap laporan keuangan. menilai yang dapat dilakukan dalam satu tolak ukur khusus, misalnya ukuran rasio (Agustiningsih, Sulistyaningsih, & Purwanto, 2016). Salahsatunya dengan memakai analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berisi informasi akuntansi yang sangat pokok dalam proses pengungkapan yang telah dicapai dalam periode tertentu. *Leverage* salah satu rasio yang acuannya dalam total pendanaan utang didalam struktur modal perseroan. Kesimpulannya dapat dikatakan *leverage* atau solvabilitas mengartikan kemampuan entitas perseroan melunasi seluruh kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Penelitian berkaitan dengan *leverage* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh (Lestari & Yulianawati, 2016) menjelaskan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi semakin besar *leverage* mengartikan semakin besar pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar tingkat kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya yang akan mengakibatkan resiko kebangkrutan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan riset penelitian lebih lanjut mengenai "**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang yang dijelaskan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja keuangan. Apabila GCG suatu entitas buruk, hendak menyebabkan perseroan ketiadaan kepercayaan penyandang dana dan pemangku kepentingan dalam mengelola entitas tersebut.
2. *Leverage* mempengaruhi kinerja keuangan. Apabila *leverage* tinggi, maka kinerja keuangan suatu perusahaan cenderung mengalami penurunan kemampuan untuk membayar hutang.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar pengkajian tidak menyeleweng dari arah penelitian.

1. Dalam penelitian ini variabel *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit.
2. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*.
3. Dalam penelitian kinerja keuangan diukur dengan *market value added*.
4. Menggunakan data laporan keuangan manufaktur sektor *goods consumer industry* periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah dirumuskan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
5. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
6. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen serta komite audit dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Pengaruh signifikan kepemilikan institusional secara parsial terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh signifikan kepemilikan manajerial secara parsial terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh signifikan proporsi badan komisaris independen secara parsial terhadap kinerja keuangan.
4. Pengaruh signifikan komite audit secara parsial terhadap kinerja keuangan.
5. Pengaruh signifikan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap kinerja keuangan.
6. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi badan komisaris independen, komite audit dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori tentang *good corporate governance* dan *leverage* menjadi luas.
2. Penelitian ini diharapkan memperluas ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu akuntansi.
3. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat seperti member rujukan riset penelitian selanjutnya dan diharapkan pula dapat menjadi lebih banyak tinjauan tentang hal *good corporate governance* dan *leverage*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memperluas pandangan peneliti terkait pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan serta memperdalam pemahaman dalam penulisan karya ilmiah.

2. Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan manfaat kepada perusahaan yang terdaftar dalam BEI untuk memperhatikan tentang *good corporate governance* dan *leverage* dalam hal ini *debt to equity ratio* yang digunakan.

3. Bagi Institusi (Universitas Putera Batam)

Sebagai saran belajar serta sumber informasi untuk penelitian baru yang berhubungan sesuai judul penelitian.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menegaskan hasil dari penelitian terdahulu dan menjadi bahan masukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut IAI dalam (Agustiningsih et al., 2016) performa kinerja keuangan adalah kesanggupan perseroan untuk kelola dan kendalikan sumber daya yang dipunyai. Kemampuan kerja keuangan menjadi bahan pemikiran pokok untuk penanam modal untuk menentukan atas modal yang telah ditanamkan di perseroan. Perseroan unuk menilai penilaian performa kemampuan kerja keuangan senantiasa memakai data yang berasal dari pembukuan keuangan. pembukuan keuangan menginformasikan gambaran keadaan keuangan perseroan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan pada intinya beroleh dari pemrosesan akuntansi dimana didapatkan untuk semacam sarana penghubung diantara data keuangan atau kegiatan dari perseroan dengan pihak yang berkepentingan. Dengan demikian peranan penting yang sangat luas dan memiliki kedudukan yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan perusahaan ada didalam laporan pembukuan keuangan.

Kinerja keuangan sebagai cara yang biasanya dilakukan perseroan dalam menilai berdaya guna dan keberhasilan dari siklus kegiatan perseroan

melaksanakannya atas rentang waktu yang sudah dapat ditentukan. Penentuan keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari harapan, kemajuan dan kemampuan kelanjutan serta kesanggupan sumber daya tersedia. perseroan bisa disebut dapat membawa hasil jika sudah mempunyai capaian standar serta maksud dengan yang ditentukan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja adalah susunan gambaran keharusan dan tugas untuk mengungkapkan kemampuan, kegiatan dan sumber daya yang mempunyai manfaat, digapai dan sudah dilaksanakan..

Menurut (Siregar & Rahayu, 2017) tujuan dan manfaat dari kinerja sebagai berikut:

1. Melihat kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat bilamana dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui ukuran kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan selama rentang waktu tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil.

Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu. Menurut (Sripeni, 2014) Manfaat penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen sebagai berikut:

1. Untuk kelola aktivitas perseroan dengan dapat membawa hasil efektif dan tepat menggunakan dorongan pekerja secara maksimal.
2. Mempermudah proses pertimbangan yang berkaitan dengan pekerja.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Mempersiapkan hasil yang berbalik untuk pekerja tentang dengan cara apa pemimpin mengukur kesanggupan pekerja.
5. Menyiapkan syarat pokok dalam bagian penghargaan.

Setiap informasi laporan keuangan dibutuhkan bagi yang bersangkutan terkait hal dalam kepentingan masing-masing pihak yang terlibat, adapun pihak yang memakai laporan atas kinerja keuangan perseroan diantaranya pemerintah yang mengharapkan perusahaan dalam membayar kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pemasok bahan baku yang menginginkan pembayaran *on-time*, sisi perbankan yang sangat perlu menggunakan agunan dari perseroan dalam melunasi kewajiban pinjaman hutang sesuai tarif atas pinjaman yang ditentukan, pelanggan yang mempunyai harapan kualitas hasil produk terbaik, kebutuhan lapangan pekerjaan yang diharapkan masyarakat dan pengoperasian pabrik yang ramah lingkungan serta untuk investor yang ingin menanamkan modal saham dengan kemampuan menghasilkan laba sesuai harapan.

2.1.3 Pengertian *Market Value Added* (MVA)

Proses ukuran dalam kemampuas kapasitas keuangan yang kian terbaru dari ukuran elemen akuntansi tradisional dengan menilai kinerja keuangan dari

persepsi ukur nilai perusahaan. Persepsi perihal berkembang ini oleh Stern, Stewart & Co., dimana menyakini serta memperkenalkan MVA menjadi salah satu penilai kinerja sangat tepat dalam melihat berhasil atau tidak perseroan memberikan keuntungan kekayaan untuk penyandang dana. Keuntungan penyandang dana akan maksimal dari memaksimumkan perbedaan anatara nilai pasar kepemilikan perusahaan dan besaran modal yang diperoleh melalui pasar modal dengan dana yang diinvestasikan penyandang dana.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan penyandang dana, tapi serta hendak mendukung untuk meyakinkan jika sumber daya khusus sudah diperuntukkan secara efisien yang akan memberi profit bisa dikatakan jadi *market value added*. MVA menggambarkan *metrics* kekayaan yang diukur dari nilai perseroan dari periode ke periode (Winata Surya, Yuniarta Adi, & Sinarwati, 2016). MVA berkembang jika modall investasi mendapatkan tiingkat keuntungan lebih banyak dari biaya modal. Semakin tinggi MVA, semakin bagus.

2.1.4 Pengukuran *Market Value Added*(MVA)

Konsep pengukuran kinerja keuangan dari konsepsi *Market Value Added* adalah proses kerja perseroan dengan titik fokus dari nilai perseroan yang bisa mempermudah manajemen melihat *truecost capital* usahanya dengan demikian tingkat keuntungan bersih yang dipakai dari finansial dapat diperlihatkan dengan secara rinci dan jelas untuk kebutuhan pemegang saham dari jumlah modal yang diinvestasikan kedalam bisnis perusahaan. Rumus dipaparkan MVA sebagai berikut.

MVA = Nilai Pasar Saham (MVE) – Modal yang diinvestasikan (BVE) MVE : Harga Saham x Jml. Saham Beredar BVE : Nilai Nominal Saham x Jml. Saham	**Rumus 2.1** Perhitungan MVA

Dalam (Wijayantini & Ika Sari, 2018) indikator yang digunakan untuk pengukuran MVA dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika *Market Value Added* > 0, maka dapat dikatakan bernilai postitif. Dalam arti perseroan tercapai memberi keuntungan nilai dana yang telah diinvestasikan penyandang dana.
2. Kalau *Market Value Added* < 0, maka dapat dikatakan bernilai negatif. Dalam arti perseroan tidak tercapai memberikan untung nilai dana yang diinvestasikan penyandang dana.

Pengukuran yang memakai MVA mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam menilai hasil laporan keuangan perseroan. Kelebihan MVA sebagai bagian penilaian laporaan keuangan satu-satunya standar serta bisa tegak bertumpu tanpa apapun yang bukan memerlukan analisa mode ataupun aturan kegiatan memproses dengan begitu untuk pihak perseroan serta pemegang saham yang menginvestasikan dananya berarti kian sederhana menilai kerja perseroan. Sedangkan yang menjadi kekurangannya salah satunya, penilaian kekayaan berkala penyandang dana yang mana tidak bisa menghitung kapasitas divisi kelompok, satu waktu tertentu tiidak memberi jalan keluar dalam meningkatkan keuntungan penyandang dana dan melalaikan keleluasaan anggaran uang yang dipakai sebagai pokok untuk diinvestasi ke perseroan.

2.1.5 Pengertian Good Corporate Governance

KNKG dalam (Siregar & Rahayu, 2017) mendefinisikan GCG menjadi satu sistem dan desain yang dipakai dalam manajemen perseroan untuk memberi nilai ekstra terhadap perseroan secara berkelanjutan selama rentang waktu berjangka panjang untuk penyandang dana dengan selalu mempertautkan keperluan pihak yang kepentingan lain dan berdasarkan aturan undang-undang.

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam (Siregar & Rahayu, 2017) ada beberapa manfaat dan tujuan yang dapat dilakukan dalam penerapan *good corporate governance* sebagai berikut:

1. Menaikkan kemampuan perseroan menggunakan proses terciptanya pengambilan pertimbangan secara produktif, memberi efisiensi operasional perseroan dan memprioritaskan pelayanan untuk pemangku kepentingan.
2. Memudahkan untuk mendapatkan dana yang disediakan untuk suatu keperluan pembiayaan yang lebih ekonomis yang dimana akan menaikkan nilai perseroan.
3. Membuat penyandang dana untuk menanamkan modalnya kembali.
4. Penyandang dana menjadi merasa senang dengan prestasi perseroan karena meningkatkan *stakeholder's value* dan laba kinerja.

2.1.7 Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Komite Kebijakan Nasional Governance dalam (Siregar & Rahayu, 2017) pedoman tata kelola perusahaan yang baik sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Keterbukaan adalah dasar dimana perseroan wajib sediakan laporan informasi yang fakta penting dan berguna secara langsung dengan sistem yang mudah dipakai dan dipahami pihak yang berkepentingan, dengan hal ini dapat mengontrol objektifitas selama melaksanakan bisnis. Langkah selanjutnya, perseroan wajib mengumpulkan ide inisiatif untuk mengungkapkan tidak cuma sekedar perkara persoalan undang-undang, tapi juga hal-hal berguna dalam pengambilan keputusan oleh penyandang dana.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dasar perseroan diharuskan bisa mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya secara transparansi dan wajar serta prasyarat yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja secara berkelanjutan. Pengelolaan perseroan harus dilakukan secara jujur, terukur dan akurat untu kepentingan penyandang dana dan pihak lainnya.

3. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merupakan prinsip dimana perusahaan harus mematuhi peraturan yang berlandaskan hukum dan undang-undang dan melakukan kewajiba kepada publik dan lingkungan hingga tercipta kontinuitas intens jangka panjang dan mendapat pengukuhan sebagai *good corporate citizen* dan kerjasama yang

telah terjalin antara perusahaan dan pemegang saham dalam meningkatkan kekayaannya.

4. Kemandirian

Kemandirian merupakan prnsip untuk melaksanakan prinsip GCG, perseroan diatur dengan independensi sehingga unit-unit dalam entitas satu sama lain tidak mendominasi dan pihak lain tidak ikut campur tangan.

5. Kesetaraan dan Kewajaran

Kesetaraan dan kewajaran merupakan prinsip yang dalam melaksanakan kegiatan sebaiknya mempriotaskan kepentingan para penyandang dana dan pihak pemangku kepentingan secara proporsional dan sama.

2.1.8 Pengukuran *Good Corporate Governance*

Dalam (Azis, 2016) *good corporate governance* dapat diungkapkan dengan pengukuran sebegai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Dipunyai oleh orang-perorangan di luar perseroan seperti organisasi berbadan hukum, pemerintah, organisasi keuangan, organisasi luar negeri, perseroan terbatas, dan lain-lain. Rumus sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 2.2 Perhitungan Kepemilikan Institusional

2. Kepemilikan Manajerial

Kepunyaan hak oleh satu atau dua individu yang mempunyai peran ganda pengelolaan perseroan. Informasi persentase kepemilikian

manejerialdapat dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Rumus berikut ini:

$$\text{KM} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 2.3 Kepemilikan Manajerial

3. Komisaris Independen

Adalah anggota yang mempunyai relasi yang bisa saja tidak berpengaruh terhadap tindakannya yang independen, tidak termasuk dengan manajemen perusahaan. Komisaris independen diharaokan mampu meminimalisir kecurangan yang dapat terjadi dalam pelaporan kinerja keuangan perusahaan. Syarat komisaris independen yang disusun dalam surat edaran PT BEI yakni:

a. Perorangan yang berasal dari luar perseroan.
b. Tidak mempunyai saham baik secara langsung dan tidak langsung didalam perseoran publik.
c. Tidak memiliki ikatan hubungan dengan anggota komisaris, anggota direksi, dan penyandang dana perseroan publik.
d. Tidak memiliki jalinan usaha secara perantara maupun tanpa perantara berkenaan dalam kegiatan usaha perseroan.

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota komisaris perusahan}}$$

Rumus 2.4 Proporsi Komisaris Independen

4. Komite Audit

Komite audit bertujuan akan melaksanakan pengontrolan pengelolaan tata laksana perseroan. Badan komisaris yang menyusun struktur komite audit di perseroan. Komite audit menjadi penghubung antar dewan komisaris dengan

manajemen apabila terdapat masalah pengedalian internal perusahaan yang harus diatasi. Anggota komite aduit dalam sebagian besar perusahaan didirikan tiga orang atau lebih yang biasanya satu orang anggota komisaris independen mejabat ketua komite audit dan anggota lainnya berasal dari pihak ekstern independen dengan *skill* bidang pengetahuan akutansi dan keuangan. Rumus komite audit yaitu:

Komite Audit = Jumlah anggota komite audit

Rumus 2.5 Komite Audit

2.1.9. *Leverage*

Leverage atau Solvabilitas dipakai untuk ukur kesanggupan yang dipunyai oleh perseroan dalam mengkover tanggung jawab jangka panjang. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan utang untuk pembiayaan perusahaan. Rasio yang termasuk dalam bagian pengukuran *leverage* adalah:

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio yakni rasio yang menujukkan sejauh mana total modal sendiri atau ekuitas menjamin utang perusahaan. Rasio ini juga dapat gunakan sebagai perbandingan anatara dana pihak luar dengan pemilik perusahaan. Rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.6 *Debt to Equity Ratio*

2. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio yakni rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang yang bersifat jangka panjang perusahaan. Rumus sebgagai berikut:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.7 *Long Term Debt to Equity Ratio*

3. *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio yakni rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Rumus yakni:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2.8 *Debt to Assets Ratio*

2.2 Penelitian Terdahuu

Peneliti memamparkan lebih dari satu penelitian terdahulu berkaitan hubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan. Penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan (Eva & Artinah, 2016) dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan" membuktikan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan sedangkan variabel kepemilikan institusional dan *leverage* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Fransisca, 2016) dengan judul "Pengaruh Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan" membuktikan bahwa dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, akan tetapi dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Atmaja, Riswan, & Tohir, 2015) dengan judul "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)" berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Penelitian yang dilakukan (Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2016) dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2014" membuktikan hasil uji t dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Mirawati, 2018) dengan judul "Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance, Debt to Equity Ratio, Asset Growth* Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Thailand dan Malaysia Tahun 2010-2017" dengan sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan masing-masing dari ketiga negara tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan yang dilakukan dengan mengelompokkan tiga kategori salah satunya berdasarkan nilai tambah pasar (MVA). Metode analisis yang dipakai dalam penelitian tersebut menggunakan metode data panel (pooled data) yang membuktikan bahwa variabel dewan komisaris menunjukkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan di Indonesia sedangkan Malaysia & Thailand tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Variabel komite audit menunjukkan berpengaruh terhadap perusahaan pertambangan di negara Malaysia sedangkan di Indonesia & Thailand tidak. Dan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik di negara Indonesia, Malaysia dan Thailand.
6. Penelitian yang dilakukan (Sindhu, Wahyuni, & Setyawan, 2017) dengan judul "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan" memberikan hasil uji t variabel dewan direksi dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan untuk variabel dewan komisaris, dewan

komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

7. Penelitian yang dilakukan (Lestari & Yulianawati, 2016) dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI tahun 2011-2012" dengan membuktikan bahwa hasil uji kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* menunjukkan hasil uji t yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Berpikir

Rerangka yang memamparkan relasi antar variabel dalam suatu penelitian yang disusun dari teori yang sudah dijelaskan (Sugiyono, 2016). Kerangka berpikir menjelaskan relasi antara variabel independen dan variabel dependen. Rerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan berikut ini

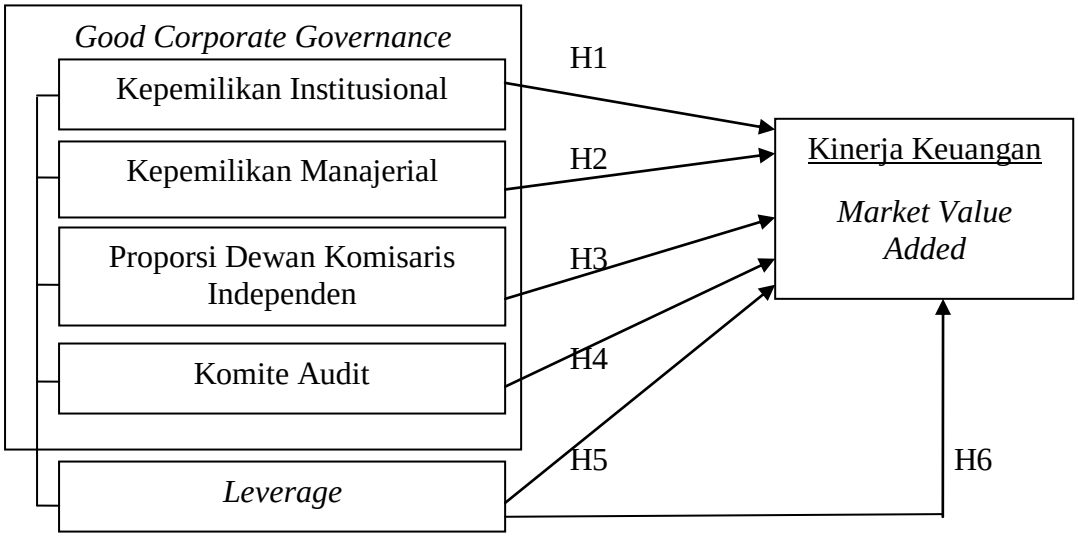

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka diatas, maka hipotesis penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

H_1 = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_2 = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_3 = Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_4 = Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_5 = *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_6 = Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit yang diproksikan dalam *good corporate governance* dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain pengkajian diperlukan sebagai kerangka untuk menyusun suatu riset penelitian. Rancangan penelitian memuat perencanaan dan strukur yang membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian secara akurat, valid dan objektif. Pengkajian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Dalam (Sugiyono, 2016) penelitian kuantitatif adalah kaidah penelitian yang berdasar pada paham *positivisme* (dengan memandang fenomena yang bisa dikelompokkan, relatif tetap, aktual, dapat diamati, terukur, memiliki sifat sebab akibat). Kegunaan yang diperuntukkan melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data laporan finansial perusahaan sektor *consumer goods industry*, kemudian data akan diolah dan dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisa data dengan sifat kuantitatif stastistik serta bertujuan untuk hipotesis yang sudah ditentukan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Dalam riset bersifat kuantitatif, memerlukan rancangan penelitian selaras denfan kondisi, serta proporsional dengan riset yang akan dilaksanakan. Tujuan dalam riset ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer*

goods industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Desain pada penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:

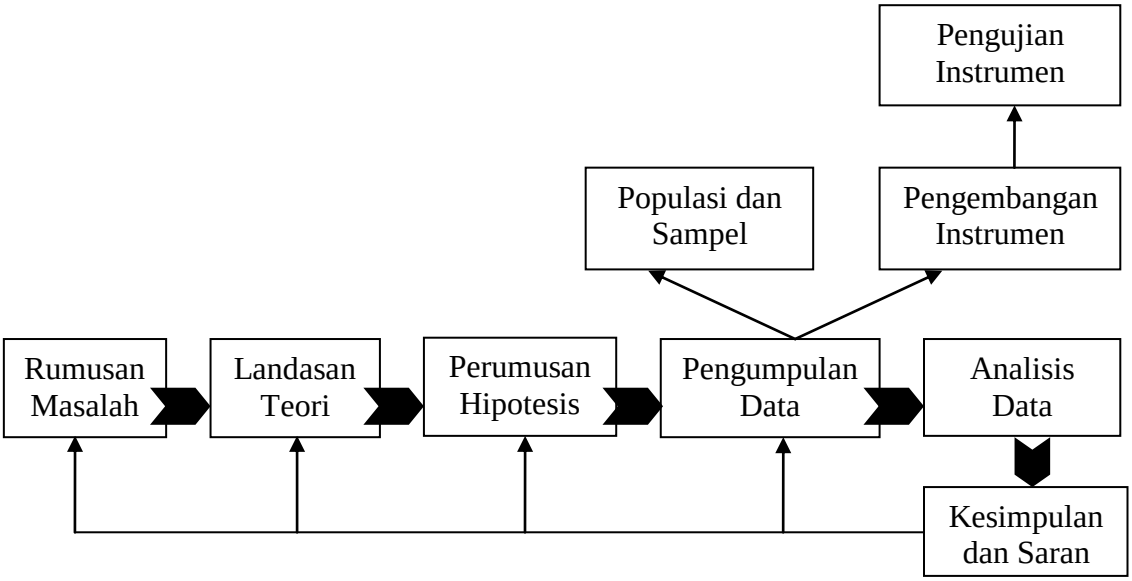

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel operasional mencakup kesamaan karakter atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi atau keberagamaan yang sama untuk penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pengertian definisi operasional merupakan faktor penelitian yang berangkaian dengan faktor variabel dalam penelitian atau terdapat dalam paradigm penelitian, dimana sinkron pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 variabel yang masing-masing tersusun dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, serta komite audit yang diproksikan dalam *good corporate governance* dan *leverage* sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan yang diukur dengan *market value added* sebagai variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Adalah variabel terikat yang menjadi titik fokus daya tarik peneliti untuk melakukan riset penelitian. Variabel dependen dipengaruhi serta yang menjadi dampak akibat dari variabel bebas yang ada. Kinerja keuangan mengintrepretasikan *market value added* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.2.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut (Mulyadi, 2016) *market value added* diartikan sebagai pengukuran kinerja keuangan yang dapat dinilai berdasar pada gambaran kondisi entitas saat ini maupun dimasa depan. MVA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Modal yang Diinvestasikan}$$

Rumus 3.1 MVA

3.2.2 Variabel Independen

Sebagai variabel bebas, variabel independen bertugas menjadi prediktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas bisa dikatakan sebagai akibat munculnya variabel dependen atau memegaruhi fluktuasi variabel dependen. Variabel independen dapat memiliki positif atau negatif ke variabel dependen. Pengaruh yang positif yaitu pengaruh yang memiliki hubungan langsung. Jika nilai variabel independen berpengalaman peningkatan maka nilai variabel dependen juga meningkat dan jika variabel independen mengurangi nilai variabel dependen juga menurun. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah pengaruh yang memiliki hubungan terbalik. Jika nilai variabel independen telah meningkat, berbanding terbalik dengan variabel dependen yang mengalami penurunan dan jika nilai variabel independen mengalami penurunan, variabel

dependen akan mengalami peningkatan. Variabel independen dalam riset ini yakni *good corporate governance* yang diproksikan dalam kepemilikian institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen serta komite audit dan *leverage*.

3.2.2.1 Kepemilikan Institusional

Dalam (Fransisca, 2016) adalah saham yang di miliki oleh suatu badan seperti perseroan terbatas atau organisasi keuangan (perseroan bank asuransi, dana pensiunan, organisasi investasi perbankan dan sebagainya). Kepemilikan saham institusi adalah satu diantara yang ada agen monitor pokok yang memakai kontribusi aktif dan konstan untuk melindungi modal saham yang diinvestasikan ke perseroan entitas.

3.2.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi penyandang dana yang dimiliki perorangan manajemen yang secara andil berperan dalam mengambil keputusan, yaitu komisaris dan direksi (Fransisca, 2016).

3.2.2.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dalam (Agustiningsih et al., 2016) komisaris independen adalah individu yang tidak mempunyai pertalian relasi bisnis dan kekeluargaan dengan penyandang dana pengatur. Komisaris independen mempunyai peranan terhadap aktivitas pengawasan dalam sistem pengelolaan internal perusahaan.

3.2.2.4 Komite Audit

Komite yang disusun oleh badan komisaris untuk memudahkan dan melakukan kewajiban dan perananya dalam pengontrolan serta mempunyai tugas dalam mereview terhadap proses data finansial dan *review* pengendalian internal (Handayani, 2015).

3.2.2.5 Leverage

Leverage dalam (Eva & Artinah, 2016) merupakan menggunakan sumber aset dan modal perseroan yang mempunyai kewajiban tetap yang bermaksud menaikkan profit potensi untuk penyandang dana. *Leverage* adalah salah satu pengukuran yang dipergunakan untuk ukur kesanggupan perseroan memenuhi hutang jangka panjang. *Leverage* dapat dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER). DER salah satu rasio yang dipakai entitas dalam mengukur pengaruh hutang yang dimiliki entitas pada ekuitas atau kepemilikan modal. Berdasarkan operasional variabel, maka tabel operasional dalam penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Pengukuran yang dilakukan dengan menilai kinerja entitas pada saat ini atau di masa depan yang berfokus pada nilai tambah pasar.	MVA = Nilai pasar saham – Modal yang diinvestasikan	Nominal

Kepemilikan Institusional (X_1)	Kepemilikan yang dimiliki oleh perseroan terbatas atau institusi keuangan.	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jml. kepemilikan saham institusi}}{\text{Jml. saham yang beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X_2)	Kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen.	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jml. kepemilikan saham manajemen}}{\text{Jml. saham yang beredar}}$	Rasio
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X_3)	Anggota dewan komisaris tidak termasuk dalam pemegang saham pengendali.	Proporsi Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Jml. komisaris independen}}{\text{Jml. anggota komisaris perusahaan}}$	Rasio
Komite Audit (X_4)	Komite kerja yang dibentuk dewan komisaris yang mempunyai tugas *review* proses data finansial dan pengendalian internal	Komite Audit = Jumlah anggota komite audit	Nominal
Debt To Equity Ratio (X_5)	Pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur pengaruh hutang terhadap ekuitas.	DER = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi dengan lingkup dari subjek dan objek memiliki mutu nilai dan sifat khusus terbatas yang ditentukan peneliti dalam mempelajarinya lalu diambil ikhtisar (Sugiyono, 2016). Populasi menjelaskan keseluruhan data yang dipakai oleh peneliti. Dalam riset ini populasi yang digunakan merupakan perseroan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Perusahaan manufaktur saat ini dalam Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perseroan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CINT	Chitose International Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk
9	DLVA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HMSP	Handjaya mandala Sampoerna Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INAF	Indofarm Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
20	KINO	Kino Indonesia Tbk

21	KLBF	Kalbe Farma Tbk
22	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
23	MBTO	Martina Berto Tbk
24	MERK	Merck Indonesia Tbk
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
29	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
30	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
31	PYFA	Pyridam Farma Tbk
32	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk
37	SKLT	Sekar Laut Tbk
38	STTP	Siantar Top Tbk
39	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
39	TCID	Mandom Indonesia Tbk
40	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
41	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
44	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

3.3.2 Sampel

Merupakan sasaran penelitian yang dijadikan sebagai representasi untuk mewakili populasi (Sugiyono, 2016). Penyeleksian data sampel bersumber pada syarat yang sudah ditentukan peneliti. Sampel bagian dari total jumlah dan sifat khusus yang ada dalam populasi. Jika populasi banyak, tak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari secara keseluruhan dari populasi dikarenakan terbatas

dana, tenaga dan waktu sehingga peneliti sebaiknya menentukan sampel dari populasi tersebut.

Pemilihan sampel pada riset ini menggunakan *purposive sampling* yakni penentuan anggota sampel berdasar syarat serta pertimbangan tertentu. peneliti menentukan syarat sebagai berikut:

1. Perseroan teridentifikasi sebagai perseroan manufaktur sektor *consumer goods industry* periode 2015-2019.
2. Perusahaan memposting laporan finansial lengkap sepanjang periode 2015-2019.
3. Laporan finansial perusahaan dinyatakan kedalam rupiah.
4. Perseroan yang memiliki nilai *market value added* yang bernilai positif.
5. Perseroan sampel mempunyai data lengkap terkait variabel-variabel dipakai dalam pengkajian ini yang mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit yang diproksikan dalam *good corporate governance* serta *leverage*.

Dari hasil penyeleksian data penelitian, maka sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 16 perusahaan yakni:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	KODE	EMITEN
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CINT	Chitose Internasional Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KINO	Kino Indonesia Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
12	TCID	Mandom Indonesia Tbk
13	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam pengkajian ini diklasifikasikan data kuantitatif, data berbentuk angka, dapat diklasifikasikan dan diolah. Sumber data pengkajian ini adalah data sekunder. (Sugiyono, 2016) menjelaskan data sekunder adalah pemilik data tanpa perantara yang memberi data untuk pengumpul data misalnya melalui laporan keuangan. Data ini diperoleh melalui studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian serta pusat data referensi pasar modal yang tersaji di Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Data yang diamati melalui sumber seperti:

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2. Website perusahaan sampel
3. Literatur jurnal yang berkaitan dengan judul ini.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa pada masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang dimiliki seseorang. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tulisan, angka dan gambar yang berhubungan dengan penelitian ini yang diambil dari data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan periode 2015-2019.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) metode analisis data adalah rangkaian proses dalam menyelesaikan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, mendeskripsikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari serta menyusun kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Analisis kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan data berbentuk angka dan perhitungan stastistik. Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dengan software SPSS sehingga menghasilkan

hasil penelitian berupa gambar, tabel dan grafik yang bermanfaat bagi hasil penelitian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Desain riset kuntitatif deskriptif menggunakan teknik analisis statistik adalah teknik analisis data yang menguraikan atau *explain* fenomena yang digabungkan dengan teori yang mendasari riset yang dilakukan. Teknik analisis data yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan riset. Pada desain riset kuantitatif deskriptif menjelaskan bagaimana karakteristik sampel penelitian dengna menggunakan rerata, *standar deviation*, maksimum dan minimum (Chandarin, 2017).

Dalam (Sugiyono, 2016) statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berklaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, *median*, *mean*, persentil, penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan persentase.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan sebuah persamaan regresi jika memadai dipakai dalam analisis, maka yang diolah wajib memenuhi 4 asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji-uji yang dimaksudkan bertujuan agar persamaan regresi yang diperoleh tidak biasa dan teruji ketepatannya.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur data yang dimiliki berdistribusi normal sehingga data tersebut dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data berdistribusi normal memiliki data sebaran normal, dengan profil yang mewakili populasi yang digunakan.

Menurut (Ghozali, 2014) uji normalitas bertujuan untuk mengetaui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual mempunyai distribusi normal dan model regresi yang baik adalah berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov, Histogram* dan Uji *p-plot* dalam SPSS, dimana kententuan sampel yang berdistribusi normal adalah:

a. Nilai sig < 0,05 distribusi adalah tidak normal.
b. Nilai sig > 0,05 distribusi adalah normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2014) uji autokorelasi memamparkan bahwa unyuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi diantara variabel penganggu pada periode t-1 pada sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka bisa dikatakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan salah satu aplikasi yang ada dalam program SPSS yaitu dengan

melakukan pengujian *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi berarti dapat dikatakan bahwa residual acak atau *random.* Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah:

1. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak *random* (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka Ho diterima dengan Ha ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi *random* (acak).

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2014) syarat multikolinearitas dapat terpenuhi apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Uji ini diperlukan untuk mendetelsi interelasi anatar variabel independen. Nilai *cut off* yang digunakan untuk menujukkan terdapat multikolinearitas diamati dari angka toleransi yang tertera pada masing-masing variabel (≥) lebih besar dari sama dengan 0,10 sedangkan angka *variance inflation factor* tidak menunjukkan gejala multikolinearitas apabila angka pada masing-masing variabel (≤) kurang dari sama dengan 10.

3.5.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2014). Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk adanya perbedaan *variance* residual pada suatu periode ke periode pengamatan yang lain. Uji ini digambarkan dengan titik-titik data yang menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka 0. Dengan demikian dapat dijelaskan dengan:

1. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
2. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

(Chandarin, 2017) menjelaskan bahwa regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji kausalitas atau sebab akibat antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Langkah-langkah dalam menganalisis regresi linear berganda dapat dengan sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif.
2. Uji asumsi klasik.
3. Uji signifikasi variabel (Uji t).
4. Uji ketepatan model (Uji F) dan uji Koefisien determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menujukkan arah pengaruh *Good Corporate Governace* dengan variabel kepemilikan institusional, kepemelikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen serta komite audit

dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Rumus untuk mengetahui arah hubungan dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b_1-b_5 = Koefisien Regresi

x_1 = Kepemilikan Institusional

x_2 = Kepemilikan Manajerial

x_3 = Proporsi Dewan Komisaris Independe

x_4 = Komite Audit

x_5 = *Leverage* (DER)

e = Error item

3.5.3.2 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis penelitian pada dasarnya memaparkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individual dengan menerangkan variasi variabel terikat. Menurut (Chandarin, 2017) uji ini berguna untuk signifikasi pengaruh variabel independe terhadap variabel dependen yang telah diformulasikan dalam model. Kriteria yang digunakan dalam keputusan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

   H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikasi anatara variabel bebas terhadap variabel terikat.

   H_a : terdapat pengaruh signifikasi antara variabel bebas terhadap variabel bebas.

2. Rumus hipotesis yang digunakan menurut (Sugiyono, 2016) dalam menguji hipotesis (Uji t) dalam penelitian ini ialah:

   $$\boldsymbol{t} = \frac{\mathbf{r\sqrt{n-2}}}{\mathbf{r\sqrt{1-r2}}}$$ **Rumus 3.3** Uji t

   Keterangan:

   t = Nilai Uji t

   r = Koefisien Korelasi

   r^2 = Koefisien Determinasi

   n = Nilai Uji t

3. Kriteria pengujian

a. H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika Sig < 0,05

b. H_a ditolak, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika Sig > 0,05

Jika H_0 ditolak maka menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan signifikasi terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika H_0 diterima maka hal ini memaparkan bahwa variabel independe tidak berpengaruh signifikasi terhadap variabel independen.

3.5.3.3 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menjelaskan variabel independen yang terdapat dalam model yang memiliki pengaruh bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Kategori pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : terdapat pengaruh signifikan anatar variabel independen dengan variabel dependen.

b. Rumus uji F

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.4 Uji F

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen

c. Kriterian Pengujian

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Sig > 0,05 maka H_0 dterima, H_a ditolak.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Sig > 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kesanggupan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menggambarkan sejauh mana kemampuan dalam penjelasan variasi dari variabel dependen terbatas.

Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menyampaikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk menghitung variabel dependen (Ghozali, 2014). Semakin besar angka yang dihasilkan maka semakin mampu variabel dependen dijelaskan oleh variabel prediktor yang diteliti dalam variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi terletak pada tabel *summary* dengan tulisan R *square*.

Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Variabel Bebas dan Variabel Terikat.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Perwakilan PT Bursa Efek Indonesia Kota Batam, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11 Jalan Raya H. Fisabillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan dalam enam tahapan kegiatan serta disesuaikan dengan dalam waktu 14 minggu (kurang lebih 5 bulan). Tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020														2021				
		Sep		Okt				Nov				Des				Jan				Feb
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah																			
2	Penulisan Pendahuluan dan Tinjauan Pustaka																			
3	Penulisan Metode Penelitian dan Pengumpulan Data																			
4	Pengolahan Data																			
5	Analisis dan Pembahasan																			
6	Simpulan dan Saran																			